

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan IPTEK yang amat pesat berdampak pada persaingan serta tantangan yang dialami tiap negara. Terciptanya sumber daya manusia berkualitas amat dibutuhkan agar mampu bersaing secara global. Cara yang tepat guna mempersiapkan sumber daya manusia yang mempunyai mutu dan kualitas tinggi adalah melalui pendidikan. Pendidikan adalah segala kondisi dalam hidup yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan individu sebagai pengalaman belajar yang terjadi di seluruh lingkungan serta sepanjang hidup (Sagala, 2014). Melalui pendidikan, manusia mampu menumbuhkan semua potensi yang dimiliki. Triwiyanto (2017) menyatakan bahwa pendidikan adalah menumbuhkan potensi yang terdapat pada setiap individu dalam upaya memberikan pengalaman belajar pada pendidikan formal dan nonformal yang berlangsung seumur hidup. Jadi kesimpulan pendidikan adalah usaha sadar serta terencana dalam menciptakan pengalaman belajar yang terjadi pada seluruh lingkungan dan sepanjang kehidupan guna menumbuhkan seluruh potensi pada setiap individu.

Keberhasilan pada bidang pendidikan akan terwujud apabila diadakan suatu pengembangan dan perbaikan pelaksanaan pendidikan yang diselaraskan dengan tantangan global, kemajuan IPTEK, serta kebutuhan masyarakat (Sagala, 2014).

Tanpa adanya perubahan di setiap zamannya pendidikan di Indonesia akan tertinggal jauh dari negara lain, sehingga menjadi sebuah kewajiban apabila kurikulum di Indonesia mengalami perubahan. Kurikulum harus bersifat fleksibel dan dinamis yang artinya kurikulum harus selalu dilakukan perbaikan dan peningkatan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa serta masyarakat agar dapat mengikuti perkembangan serta tantangan di masa mendatang. Kurikulum adalah suatu program rancangan atau rencana mengenai bahan, isi dan tujuan beserta cara yang menjadi acuan dalam pelaksanaan pembelajaran agar tercapainya tujuan pendidikan.

Negara Indonesia saat ini mempergunakan kurikulum 2013 (Diantari, 2016). K-13 atau Kurikulum 2013 ini dikembangkan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Implikasi yang paling terlihat dalam penerapan kurikulum 2013, terutama pada jenjang sekolah dasar adalah penggunaan pembelajaran tematik terpadu (Sari, 2015). Pembelajaran tematik terpadu yaitu pendekatan dengan ciri khas menggabungkan beragam kompetensi dari seluruh muatan pelajaran menjadi suatu tema. Muatan pelajaran yang terdapat pada tematik terpadu salah satunya yakni muatan pelajaran bahasa Indonesia. Peran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 yaitu sebagai pengantar pelajaran dari seluruh kompetensi pada siswa, oleh sebab itu Bahasa Indonesia berperan menjadi penghela muatan pelajaran lain (Daryanto dan Sudjendro, 2014). Muatan pelajaran bahasa Indonesia adalah ilmu pengetahuan yang harus dipelajari oleh siswa guna meningkatkan dan mengoptimalkan keterampilan dalam berbahasa. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan supaya mampu mengoptimalkan

kecakapan siswa ketika melakukan komunikasi mempergunakan bahasa Indonesia dalam bentuk lisan serta tulisan (Nafi'ah, 2018).

Dalam muatan mata pelajaran bahasa Indonesia, siswa wajib mempunyai empat keterampilan berbahasa yakni keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan menulis serta keterampilan membaca (Nafi'ah, 2018). Keterampilan berbahasa yang wajib dikuasai salah satunya yaitu berbicara, karena mayoritas waktu digunakan untuk berkomunikasi dan berinteraksi di sekolah maupun di masyarakat sehingga keterampilan berbicara menjadi pokok dasar guna memulai komunikasi dengan orang lain.

Berbicara adalah kecakapan melafalkan bunyi artikulasi guna mengemukakan, mengekspresikan maupun mengatakan pendapat, perasaan serta gagasan pada orang lain (Tarigan, 2015). Penyampaian pesan dan informasi agar mudah dimengerti bagi orang lain supaya terjalin komunikasi yang lancar harus diberitahukan secara sederhana. Tiap pembicara diharuskan untuk cakap dalam berkomunikasi, cakap dalam mengungkapkan gagasan, pikiran perasaannya, maupun menyampaikan informasi (Khair, 2018). Sebagian besar orang mengira bahwa berbicara itu mudah, tetapi faktanya masih banyak orang yang belum menguasai keterampilan berbicara sehingga keterampilan berbicara penting untuk diperhatikan secara khusus. Keterampilan berbicara bisa didapat dan dikuasai melalui praktik dan memperbanyak latihan.

Berdasarkan hasil observasi awal serta wawancara yang dilaksanakan dengan masing-masing Wali Kelas SD Negeri Gugus III Kuta Utara, khususnya muatan pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV, dari 7 (tujuh) SD yang terdapat di gugus ini terlihat keterampilan berbicara yang dimiliki siswa kurang dapat

berkembang secara optimal yang tampak pada saat pembelajaran tematik muatan bahasa Indonesia dari 495 siswa kelas IV, 54,95% yaitu 272 siswa belum mampu menyampaikan pendapat dan menceritakan kembali suatu bacaan. Hal tersebut karena (1) Siswa kurang memiliki kosa kata (2) Siswa merasa takut ketika diminta untuk berpendapat (3) Siswa merasa tidak percaya diri ketika berbicara di depan kelas.

Penyebab belum optimalnya penguasaan keterampilan berbicara siswa tidak terlepas dari model pembelajaran bahasa Indonesia yang sering menggunakan model yang konvensional, kurangnya inovasi dalam kegiatan pembelajaran yang menyebabkan pembelajaran berlangsung membosankan serta monoton. Kegiatan pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru mengakibatkan suasana pembelajaran di kelas kurang membangkitkan keaktifan siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, perlu dilaksanakan pembaruan melalui penggunaan model pembelajaran inovatif serta membiasakan siswa agar makin aktif saat pembelajaran sehingga keterampilan berbicara siswa dapat berkembang. Berbagai model pembelajaran yang bisa diimplementasikan salah satunya yakni model pembelajaran *Time Token*.

Model pembelajaran *Time Token* yaitu implementasi pembelajaran demokratis di sekolah, yang dalam kegiatan pembelajaran siswa diposisikan sebagai subjek (Kurniasih dan Sani, 2016). Sepanjang jalannya proses pembelajaran, siswa menjadi titik perhatian dan senantiasa berpartisipasi secara aktif. Model pembelajaran *Time Token* ini mampu mengasah serta mengoptimalkan keterampilan berbicara supaya siswa tak mendominasi suatu pembicaraan (Huda, 2017). Model pembelajaran *Time Token* mempunyai

kelebihan yakni mencegah siswa yang mendominasi pembicaraan dan yang diam saja, meningkatkan keaktifan siswa ketika proses pembelajaran, mengembangkan kecakapan siswa ketika berkomunikasi dan mengutaran gagasannya, membuat siswa terbiasa saling memberikan masukan serta mempunyai sifat terbuka pada kritik dan mendorong siswa untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi.

Pelaksanaan model pembelajaran *Time Token* bisa mempermudah siswa guna mengasah keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara akan berkembang menjadi lebih baik sebab adanya komunikasi secara aktif yang dilaksanakan antar teman maupun antar siswa dengan guru. Rasa percaya diri dan perbendaharaan kata siswa akan mulai terlihat dan meningkat di sekolah seiring dengan permasalahan atau meteri yang diberikan guru, yang artinya melalui penerapan model pembelajaran *Time Token* siswa dapat mengoptimalkan serta mengasah keterampilan berbicara secara berkesinambungan.

Dalam penelitian ini guna mendapatkan hasil yang maksimum, model pembelajaran *Time Token* dimodifikasikan berdasarkan konsep kehidupan Agama Hindu yaitu Tri Kaya Parisudha. Tri Kaya Parisudha bersumber dari kata Tri yang artinya tiga, Kaya yang artinya perilaku serta Parisudha yang berarti bersih, baik, suci, dengan demikian Tri Kaya Parisudha merupakan tiga perilaku manusia yang disucikan dalam bentuk pikiran, perkataan serta perbuatan (Suhardana, 2007). Tri Kaya Parisudha adalah pembelajaran tentang dasar cara berperilaku baik yakni pikiran baik, membuat timbulnya perkataan baik, hingga pada akhirnya mengarah pada perbuatan yang baik. Konsep Tri Kaya Parisudha ini sangat penting untuk dilaksanakan di sekolah dasar untuk dapat menumbuhkan Manacika, Wacika dan Kayika. Model pembelajaran *Time Token* yang berlandaskan dengan Tri Kaya

Parisudha ini nantinya siswa dapat berdiskusi dengan kelompok untuk menyelesaikan atau mencari solusi dari permasalahan maupun pertanyaan yang diberikan dengan cara berpikir yang baik, kemudian dapat mengungkapkan pendapat, menceritakan kembali suatu cerita, presentasi dengan berkata yang baik dan juga dapat berbuat yang baik seperti menghargai pendapat teman.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, model pembelajaran *Time Token* berbasis Tri Kaya Parisudha merupakan suatu sistem dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan berlandaskan Tri Kaya Parisudha untuk mengembangkan keterampilan berbicara agar siswa bisa terampil berbicara dalam berbagai situasi. Hal tersebut dapat membuat pembelajaran makin menyenangkan serta dapat menumbuhkan kepercayaan diri siswa, minat, motivasi, serta dapat berpengaruh terhadap keterampilan berbicara.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka dilaksanakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Time Token* Berbasis Tri Kaya Parisudha terhadap Keterampilan Berbicara Kelas IV SD Negeri Gugus III Kuta Utara Tahun Ajaran 2019/2020”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, pada penelitian ini dapat diidentifikasi masalah yang diajukan yakni.

- 1.2.1 Keterampilan berbicara kelas IV SD Negeri Gugus III Kuta Utara belum optimal.
- 1.2.2 Kegiatan pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran yang kurang inovatif.

1.2.3 Suasana pembelajaran di kelas yang kurang membangkitkan keaktifan siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang serta identifikasi masalah sebelumnya, penelitian ini dibatasi dalam muatan pelajaran bahasa Indonesia yaitu belum optimalnya keterampilan berbicara terutama dalam menyampaikan pendapat serta menceritakan kembali bacaan sebab siswa kurang memiliki kosa kata, siswa merasa takut ketika diminta untuk berpendapat dan siswa kurang percaya diri saat berbicara di depan kelas. Sehingga penting diterapkan model pembelajaran inovatif, maka penelitian ini dibatasi pada Model Pembelajaran *Time Token* Berbasis Tri Kaya Parisudha Terhadap Keterampilan Berbicara Kelas IV SD Negeri Gugus III Kuta Utara Tahun Ajaran 2019/2020.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, maka dirumuskan permasalahan pada penelitian ini yakni “Apakah terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Time Token* berbasis Tri Kaya Parisudha terhadap keterampilan berbicara kelas IV SD Negeri Gugus III Kuta Utara Tahun Ajaran 2019/2020?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah sebelumnya, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yakni untuk mengetahui pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Time Token* berbasis Tri Kaya Parisudha terhadap keterampilan berbicara kelas IV SD Negeri Gugus III Kuta Utara Tahun Ajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua manfaat yang didapatkan pada pelaksanaan penelitian, berikut adalah pemaparan kedua manfaat antara lain.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Manfaat dari segi teoretis penelitian ini memberikan kontribusi yang bermanfaat terhadap ilmu pendidikan, terutama pendidikan guru sekolah dasar sehingga dapat memperdalam serta memperluas pengetahuan mengenai model-model pembelajaran agar dapat meningkatkan keterampilan berbicara.

1.6.2 Manfaat Praktis

Selain mempunyai manfaat teoretis penelitian ini mempunyai manfaat praktis yakni dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1.6.2.1 Bagi Siswa, penelitian ini dapat memiliki manfaat untuk siswa sebab siswa secara tidak langsung terbantu ketika belajar. Selain itu, dapat memberikan peluang untuk siswa dalam mengoptimalkan keterampilan berbicara di berbagai situasi.

1.6.2.2 Bagi Guru, hasil dari penelitian ini bisa dijadikan sebagai pedoman ketika melaksanakan pembelajaran di sekolah khususnya untuk mengoptimalkan keterampilan berbicara, dengan demikian bisa mewujudkan kondisi pembelajaran yang lebih kreatif, menyenangkan serta aktif. Selain itu bisa menjadi acuan dan pertimbangan guru guna memajukan mutu pendidikan.

1.6.2.3 Bagi Kepala Sekolah, hasil penelitian ini bisa menjadi rekomendasi ketika membuat program pembelajaran serta masukan berharga bagi Kepala Sekolah selaku pengambil kebijakan yang nantinya kebijakan tersebut dapat memperlancar kegiatan pembelajaran.

1.6.2.4 Bagi Peneliti bidang sejenis, hasil dari penelitian ini bisa menjadi referensi ketika melaksanakan penelitian serta dapat memberikan suatu konsep serta bahan yang dijadikan acuan dalam merancang rencana pembelajaran ataupun acuan dalam perancangan penelitian berikutnya.

